



Pengaruh Sosialisasi Mitigasi Tanah Longsor dengan Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Warga Krajan Tulakan Pacitan

Belinda Ayu Dewanti¹, Erika Dewi N²

^{1,2}Sarjana Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas ‘Aisyiyah
Surakarta, Surakarta, Indonesia
Email: ayubelinda129@gmail.com

Abstract

Landslide is the process of mass transfer of rock or soil due to gravity or gravity. Pacitan Regency is one of the districts that are prone to landslides. The number of landslides in Tulakan District was 59 times. Heavy rain that flushed the Tulakan area was one of the causes of landslides. The purpose of this study was to determine the effect of socialization of landslide disaster mitigation with animated videos on the level of knowledge of the residents of the Krajan Tulakan hamlet, Pacitan Regency. This type of research is quantitative by design quasi-experimental. The design used pre and post-test without control. Sampling technique using simple random side. The number of samples in this study was 73 respondents. The research instrument used a questionnaire and an animated video. Data analysis used univariate and bivariate analysis. The statistical test in this study used the test Wilcoxon. Research results with Test Wilcoxon results obtained value is $0.000 < 0.05$. The conclusion of this study is that there is an effect of Socialization of Landslide Disaster Mitigation with Animated Videos on the Knowledge Level of Residents in Krajan Tulakan Hamlet, Pacitan Regency

Keywords: Mitigation, Knowledge, Socialization, Landslide.

Abstrak

Tanah Longsor merupakan proses perpindahan massa batuan atau tanah akibat gaya berat atau gravitasi. Kabupaten Pacitan merupakan salah satu kabupaten yang rawan longsor. Jumlah kejadian tanah longsor di Kecamatan Tulakan sebanyak 59 kali. Hujan deras yang mengguyur wilayah Tulakan menjadi salah satu penyebab terjadinya tanah longsor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sosialisasi mitigasi bencana tanah longsor dengan video animasi terhadap tingkat pengetahuan warga Dusun Krajan Tulakan Kabupaten Pacitan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *quasi eksperimental* rancangan yang digunakan adalah *pre and post test without control*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 73 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan video animasi. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariate. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian dengan Uji *Wilcoxon*

didapatkan hasil p value adalah $0,000 < 0,05$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh Sosialisasi Mitigasi Bencana Tanah Longsor Dengan Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Warga di Dusun Krajan Tulakan Kabupaten Pacitan.

Kata Kunci: Mitigasi, Pengetahuan, Sosialisasi, Tanah Longsor.

PENDAHULUAN

Tanah longsor merupakan salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng (BNPB, 2020). Kombinasi faktor antropogenik dan alam sering menjadi penyebab terjadinya longsor (Naryanto et al., 2019). Berdasarkan laporan *Ecological Threat Register* (ETC) menunjukkan bahwa secara global bencana alam telah meningkat berkali-kali lipat selama 50 tahun ini. Hal ini disebabkan perubahan kondisi iklim, terutama pemanasan global yang meningkatkan bencana alam terkait cuaca.

Berdasarkan data tahun 2009-2019 terjadi beberapa bencana yang melanda secara global. Bencana tanah longsor menduduki posisi keempat dengan 5,6% dari seluruh kejadian bencana di dunia. Sepanjang tahun 2021 Indonesia mencatat kejadian bencana alam sebanyak 3.058 kejadian. Bencana tanah longsor menduduki peringkat ketiga di Indonesia dengan jumlah kejadian sebanyak 623.

Jawa timur merupakan salah satu provinsi yang rawan bencana. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Jawa Timur menetapkan Provinsi Jawa Timur menempati posisi kedua di Indonesia dengan jumlah kejadian bencana tanah longsor dengan jumlah 424 kejadian. Kabupaten Pacitan merupakan salah satu kabupaten yang rawan longsor sebanyak 32,85% dari total intensitas kejadian longsor di Provinsi Jawa Timur. Hal ini menjadikan Kabupaten Pacitan menempati posisi keempat sebagai wilayah yang paling banyak kejadian bencana tanah longsor.

Data BPBD menyebutkan terjadi bencana tanah longsor sebanyak 268 kejadian sepanjang tahun 2021, hal ini menjadikan bencana tanah longsor sebagai bencana yang paling banyak melanda Kabupaten Pacitan. Bencana tanah longsor paling banyak terjadi di Kecamatan Tulakan. Jumlah kejadian tanah longsor yang terjadi di Kecamatan Tulakan sebanyak 59. Hujan deras yang mengguyur wilayah Tulakan menjadi salah satu penyebab terjadinya tanah longsor.

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana tanah longsor menjadi salah satu faktor banyaknya korban jiwa maupun kerugian berupa materil atau rusaknya sarana prasarana. Untuk menghindari jatuhnya korban jiwa dan berbagai kerusakan yang disebabkan oleh tanah longsor, maka diperlukan upaya-upaya yang mengarah pada tindakan untuk meminimalisir risiko bencana tanah longsor. Oleh sebab itu, mitigasi menjadi hal yang sangat penting karena mitigasi sendiri sebagai upaya untuk mencegah atau mengurangi dampak dari tanah longsor. Jika masyarakat belum mengetahui mitigasi bencana dengan benar maka dapat menyebabkan kerugian berupa kehilangan nyawa atau kerusakan bangunan.

Mitigasi menjadi hal yang sangat penting karena mitigasi sebagai pengurangan risiko bencana, mitigasi bencana juga dipahami sebagai upaya meningkatkan kapasitas masyarakat terkait pengetahuan tanah longsor yang berada di kawasan rawan bencana untuk menghilangkan atau mengurangi akibat dari ancaman bencana (Prastowo & Wahyuningsih, 2020). Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk mitigasi bencana. Pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap siaga dalam mengantisipasi bencana. Pengetahuan akan meningkatkan

kemampuan penduduk mempersiapkan diri dengan lebih baik dari bencana alam yang mengancam (Purwoko et al., 2015).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Fauzielly et al. (2018), menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan responden terkait materi bencana tanah longsor meningkat setelah dilakukan sosialisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Susilo & Mareta (2021), menjelaskan bahwa penggunaan media video animasi sangat efektif dalam menambah pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan. *Audience* dalam penelitian menjadi lebih antusias sehingga tujuan untuk meningkatkan pemahaman dapat terlaksana dengan baik.

Dalam hal ini sosialisasi atau pendidikan kesehatan dapat menjadi faktor penting yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Kegiatan sosialisasi berupa penyuluhan yang bermanfaat sebagai salah satu cara untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya melengkapi diri dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap bencana yang mungkin terjadi setiap saat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sosialisasi mitigasi bencana tanah longsor dengan video animasi terhadap tingkat pengetahuan warga dusun krajan tulakan kabupaten pacitan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *quasi eksperimental* dan rancangan yang digunakan adalah *pre and post test without control*. Lokasi penelitian berada di Dusun Krajang, Desa Tulakan, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *simple random sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 73 responden dengan memperhatikan kriteria *inklusi* dan *eksklusi*. Kriteria *inklusi* dalam penelitian ini adalah masyarakat di Wilayah Kecamatan Tulakan, dapat berkomunikasi dengan baik, sehat jasmani dan rohani, bersedia mengikuti sosialisasi yang diadakan sampai selesai, rentang usia 13-66 tahun, masyarakat yang berada di wilayah yang rawan tanah longsor, dan masyarakat yang pernah mengalami tanah longsor. Sedangkan kriteria *eksklusi* dalam penelitian ini adalah memiliki penyakit menular, seperti covid-19, dan masyarakat yang mengalami sakit atau perawatan (*bed rest*). Penelitian ini menggunakan kuisisioner tingkat pengetahuan tentang mitigasi bencana tanah longsor. Daftar pertanyaan dalam kuisisioner bersifat tertutup. Selain kuisisioner, penelitian ini juga menggunakan media video animasi. Video yang digunakan berjumlah 3, yang diadopsi dari channel youtube. Video pertama adalah video yang berasal dari channel youtube Pendidikan Geografi UMS Official yang berjudul Mitigasi Bencana dan Kesiapsiagaan Tanah Longsor, pada video ini menampilkan terkait pengertian bencana dan jenis bencana, kesiapsiagaan bencana, tanah longsor, kesiapsiagaan dan mitigasi tanah longsor. Video kedua yang digunakan dari BNPB Indonesia yang berjudul Siaga Tanah Longsor, pada video ini menjelaskan tentang tanah longsor, pemicu tanah longsor, tanda-tanda tanah longsor, dan cara menghindari dampak tanah longsor. Video terakhir dari BNPB Indonesia yang berisikan tentang cara menyelamatkan diri saat terjadi bencana tanah longsor. Analisa data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariate. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan Uji *Wilcoxon*. Sebelum diberikan video peneliti menyebar kuesioner guna sebagai *pre test* lalu responden diberikan video animasi yang berkisar selama 27 menit, responden diberikan kuesioner kembali guna sebagai *post test*.

HASIL

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan warga sebelum, sesudah dilakukan sosialisasi menggunakan animasi video dan hasil uji statistik *Wilcoxon*

pengaruh tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi mitigasi bencana tanah longsor.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pada Warga Di Desa Krajan Sebelum Dilakukan Sosialisasi Menggunakan Animasi Video

Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Sosialisasi	n	%
Baik	12	16,4
Sedang	24	32,9
Kurang	37	50,7
Jumlah	73	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 1 sebelum dilakukan sosialisasi dapat diketahui mayoritas warga memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 37 responden (50,7%) dan minoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 responden (16,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pada Warga Di Desa Krajan Sesudah Dilakukan Sosialisasi Menggunakan Animasi Video

Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Sosialisasi	n	%
Baik	26	35,6
Sedang	36	49,3
Kurang	11	15,1
Jumlah	73	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 2 setelah dilakukan sosialisasi dapat diketahui mayoritas warga memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 36 responden (49,3%) dan minoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (15,1%).

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Wilcoxon Pengaruh Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Sosialisasi Mitigasi Bencana Tanah Longsor

Variabel	p Value	Keterangan
Tingkat Pengetahuan	0,000	Signifikan

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji statistik Wilcoxon pengaruh tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi mitigasi bencana tanah longsor didapatkan nilai $p\text{ value } 0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi tentang mitigasi bencana tanah longsor melalui media video animasi pada warga Dusun Krajan, Tulakan, Kabupaten Pacitan.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Warga Tentang Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Dusun Krajan Sebelum Dilakukan Sosialisasi Dengan Video Animasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan sosialisasi tentang mitigasi bencana tanah longsor pada warga Dusun Krajan, Tulakan, Kabupaten Pacitan kategori tingkat pengetahuan responden sebagian besar dalam kategori kurang dengan presentase 50,7%.

Mitigasi merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana baik melalui pembangunan fisik, maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Faturahman, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusuf & Mangile (2019), yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan kepala keluarga sebelum diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan berada di kategori kurang yaitu 8 orang, kategori cukup 21 orang, dan kategori baik 1 orang, dengan nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 8,20. Berdasarkan data ini, data responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik hanya 1 orang, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang kesiapsiagaan bencana banjir masih bisa dibilang sangat terbatas.

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nike et al. (2018), pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana sebelum banjir kategori rendah sebanyak 1 orang (1,79%), kategori sedang sebanyak 35 orang (62,51%), dan kategori tinggi sebanyak 20 orang (35,7%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana sebelum banjir kategori sedang, pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana sebelum banjir tersebut perlu ditingkatkan karena sebagian besar pendidikan masyarakat di dusun II, III dan IV masih rendah dan sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani sehingga mereka kurang mengetahui tentang mitigasi bencana banjir, untuk itu masyarakat perlu ditingkatkan dalam pengetahuan tersebut.

Tingkat Pengetahuan warga tentang mitigasi bencana tanah longsor di Dusun Krajan sesudah dilakukan sosialisasi dengan video animasi

Hasil penelitian menunjukkan frekuensi tertinggi berada di kategori tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 36 orang atau (49,3%) sesudah dilakukan intervensi sosialisasi mitigasi tentang bencana tanah longsor melalui media video animasi. Hasil penelitian menunjukkan perubahan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi sosialisasi mitigasi tentang bencana tanah longsor melalui media video animasi.

Hal ini sejalan oleh penelitian Siregar & Fadillah (2018), tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan banjir. Hasil penelitian didapatkan bahwa masyarakat dengan pengetahuan baik berjumlah 52%, dan cukup 48%. Akan tetapi pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan banjir sudah baik, hal ini dikarenakan masyarakat mendapatkan informasi tentang pencegahan dan penanggulangan banjir melalui media masa, dan elektronik.

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati & Amalia (2020), langkah untuk mengetahui pengetahuan Remaja dusun Wetan Kali tentang bencana tanah longsor terdapat dua pengukuran yaitu melalui pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan sebelum stimulus yaitu sosialisasi tentang bencana tanah longsor melalui video interaktif. Hasil nilai pre-test dalam penelitian ini adalah tertinggi 93,1 dan terendah 67.

Mitigasi bencana merupakan upaya untuk mencegah atau mengurangi dampak yang ditimbulkan suatu bencana. Kegiatan mitigasi seharusnya sudah dilakukan dalam periode jauh-jauh hari sebelum kejadian bencana, yang seringkali datang lebih cepat dari waktu-waktu yang diperkirakan, dan bahkan memiliki intensitas yang lebih besar dari yang diperkirakan semula. Selain itu pemerintah hendaknya juga aktif memberikan berbagai arahan yang tepat dan berkesinambungan dalam menghadapi peristiwa bencana. Mitigasi bencana juga dipahami sebagai upaya meningkatkan kapasitas masyarakat yang berada di kawasan rawan bencana untuk menghilangkan atau mengurangi akibat dari ancaman dan tingkat bencana (Prastowo & Wahyuningsih, 2020).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa mitigasi bencana adalah upaya untuk mencegah atau mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat suatu bencana.

Mitigasi bencana harus dilakukan secara terencana dan *komprehensif* melalui berbagai upaya dan pendekatan yang mencakup sosialisasi pada penelitian. Hal ini sosialisasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan warga dusun Krajan, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.

Pengaruh Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Sosialisasi Mitigasi Bencana Tanah Longsor Dengan Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Warga Di Dusun Krajan, Tulakan, Kabupaten Pacitan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai p value $0.000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi mitigasi bencana tanah longsor dengan video animasi terhadap tingkat pengetahuan warga di Dusun Krajan, Tulakan, Kabupaten Pacitan.

Pada penelitian ini kategori tingkat pengetahuan baik yang mulanya sebanyak 12 orang (16,4%) mengalami peningkatan menjadi 26 orang (35,6%), kemudian untuk kategori sedang juga mengalami peningkatan, sebelum dilakukannya sosialisasi mitigasi bencana tanah longsor ada 24 orang (32,9%) setelah dilakukan sosialisasi menjadi 36 orang (49,3%) dan untuk kategori pengetahuan kurang sesudah dilakukan sosialisasi mengalami penurunan yang mulanya 37 orang (50,7%) mengalami penurunan menjadi hanya 11 orang (15,1%). Hasil uji bivariat di atas membuktikan pentingnya akan tindakan sosialisasi pada warga yang rawan terkena tanah longsor. Sosialisasi merupakan sebuah proses penanaman atau transfer nilai dan aturan diri dari suatu generasi lainnya dalam bentuk kelompok atau masyarakat.

Sosialisasi merupakan sebuah proses seumur hidup yang berkenaan dengan bagaimana individu mempelajari cara-cara hidup, norma, dan nilai sosial yang terdapat dalam kelompoknya agar dapat berkembang menjadi pribadi yang diterima pada kelompoknya (Agustin, 2014). Zaitun (2016), tujuan sosialisasi agar seseorang dapat mentransmisikan nilai, norma, budaya dan dapat mengenal, menyesuaikan seluruh tatanan peraturan yang ada di dalam masyarakat dimana seseorang hidup sehingga dari hal tersebut dapat menumbuhkan pembentukan kepribadian dan kekuatan yang ada di dalam diri seseorang. Dapat disimpulkan bahwa sosialisasi menjadi faktor penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Ada beberapa hal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pada setiap masyarakat, faktor internal ada pendidikan, pekerjaan, dan usia. Sedangkan faktor eksternal ada faktor lingkungan dan sosial budaya (Hendrawan & Hendrawan, 2020).

Pada penelitian ini mencoba untuk melakukan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat akan mitigasi bencana non struktural melalui media video animasi. Berdasarkan penelitian Susilo & Mareta (2021), menjelaskan bahwa penggunaan media video animasi sangat efektif dalam menambah pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan. *Audience* dalam penelitian menjadi lebih antusias sehingga tujuan untuk meningkatkan pemahaman dapat terlaksana dengan baik. Mitigasi non struktural merupakan upaya mengurangi dampak bencana yang dapat dilakukan melalui kebijakan atau peraturan tertentu. Mitigasi non-struktural ini lebih berhubungan dengan pembuatan kebijakan dan peraturan yang tujuannya untuk mencegah terjadinya risiko bencana baik melalui peraturan tata ruang kota maupun aturan kapasitas pembangunan masyarakat. Mitigasi non struktural dapat juga dilakukan melalui pemanfaatan pengetahuan lokal atau kultural masyarakat sebagai upaya mitigasi kesiapsiagaan secara dini (Kamasuta, 2020). Terciptanya pengetahuan mengenai kebencanaan pada seseorang yang telah memiliki kesiapsiagaan diindikasikan dengan adanya pemahaman mengenai kondisi di lingkungan dimana seseorang tersebut tinggal. Kondisi lingkungan yang dimaksudkan meliputi

pengetahuan tentang kejadian bencana dan bencana yang mungkin terjadi diwilayahnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winoto & Zahroh (2020), hasil penelitian sebagian besar (65%) tergolong remaja pertengahan yakni pada usia 16-18 tahun. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar (60%) responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang kebencanaan. Hasil uji dengan menggunakan Wilcoxon dihasilkan bahwa $p(0,003) < \alpha(0,05)$ yang berarti ada pengaruh simulasi kebencanaan terhadap ketrampilan mahasiswa. Dan dari hasil uji beda dengan menggunakan Mann Withney diperoleh $p(0,007) < \alpha(0,05)$ yang berarti ada beda ketrampilan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Julianto et al. (2019), berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pengetahuan sebelum diberi sosialisasi kesiapsiagaan bencana siswa adalah 37,5 dan setelah diberikan sosialisasi kesiapsiagaan bencana rata-rata nilai menjadi 42,1. Sehingga dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa sebesar 4,6. Berdasarkan kategori tersebut dapat diketahui bahwa sebelum siswa diberikan sosialisasi kesiapsiagaan bencana, yang memiliki pengetahuan kesiapsiagaan bencana rendah 0% (tidak ada), yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 22.8% (8 siswa), dan yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 77.2% (27 siswa). Kemudian, sesudah diberikan sosialisasi kesiapsiagaan, yang memiliki pengetahuan kesiapsiagaan bencana rendah 0% (tidak ada), yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 8% (2 siswa), dan yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 92% (33 siswa). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan sebanyak 14.8% pada jumlah siswa yang memiliki pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana yang tinggi, sehingga menjadi 92%.

Uraian diatas juga didukung oleh penelitian Istiyana & Aji (2022), hasil penelitian pelaksanaan pendidikan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan menunjukkan pendidikan mitigasi tanah longsor oleh BPBD dan MDMC dapat membantu meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana peserta Hizbul Wathan, oleh BPBD terdapat peningkatan nilai indeks rata-rata tabel distribusi frekuensi hasil pre test dan post test efektivitas pelaksanaan dengan persentase 88% kategori sedang menjadi 92,5% kategori tinggi dan peningkatan pengetahuan dari 72,5% kategori sedang menjadi 100% kategori tinggi serta oleh MDMC efektivitas pelaksanaan dengan persentase 96% kategori sedang menjadi 86% kategori tinggi, untuk pengetahuan dengan persentase 67,5% kategori sedang menjadi 92,5% kategori tinggi. Kemudian untuk nilai signifikansi dengan uji Wilcoxon memperoleh hasil 0,00.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sosialisasi mitigasi bencana tanah longsor dengan video animasi terhadap tingkat pengetahuan warga di Dusun Krajan Tulakan Kabupaten Pacitan dengan $p\text{ value } 0,000$. Diharapkan warga mengikuti sosialisasi mitigasi bencana dengan benar sebagai salah satu cara untuk meningkatkan tingkat pengetahuan akan mitigasi pada bencana tanah longsor. Saran bagi peneliti selanjutnya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau sumber data dalam penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pengaruh sosialisasi mitigasi bencana tanah longsor dengan video animasi terhadap tingkat pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB. (2020). *Definisi Bencana*. <https://bnpb.go.id/definisi-bencana>
- Faturahman, B. M. (2021). Diskursus Manajemen Bencana Era Covid-19. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 13(1), 68–85. <https://doi.org/10.52166/madani.v13i1.2291>
- Fauzielly, L., Jurnallah, L., Jihadi, L. H., Aditio, M., Ramadhan, T. H., & Mufti, I. J. (2018). Sosialisasi Mitigasi Bencana Longsor Di Daerah Hambalang, Kecamatan Citereup, Kabupaten Bogor. *Jurnal Aplikasi Iptek Untuk Masyarakat*, 7(1), 11–13.
- Hayati, R., & Amalia, N. (2020). Video Interaktif Bencana Tanah Longsor; Media Sosialisasi Bahaya Tanah Longsor untuk Remaja. *Geomedia: Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian*, 17(2), 117–126. <https://doi.org/10.21831/gm.v17i2.29625>
- Hendrawan, A. K., & Hendrawan, A. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Nelayan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Saintara*, 5(1), 26–32.
- Istiyana, I., & Aji, A. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Mitigasi Bencana Tanah Longsor Oleh Bpbd Dan Mdmc Kabupaten Wonosobo Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Sd Muhammadiyah Tieng Kejajar. 10(1), 59–65.
- Julianto, V., Inayah, R., Qonita, A. K., & Sri, T. A. D. (2019). Pengaruh Sosialisasi Kesiapsiagaan Bencana Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Menghadapi Bencana Tsunami Di Desa Kiluan Negeri. *Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 3(01), 87–96.
- Kamasuta. (2020). *Mitigasi Bencana Longsor Dan Banjir Bandang Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Desa Bentek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Naryanto, H. S., Soewandita, H., Ganesha, D., Prawiradisastra, F., & Kristijono, A. (2019). Analisis Penyebab Kejadian dan Evaluasi Bencana Tanah Longsor di Desa Banaran, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur Tanggal 1 April 2017. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(2), 272. <https://doi.org/10.14710/jil.17.2.272-282>
- Nike, A., Esti, S., & Suwarno. (2018). Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. *Geoedukasi*, III(1), 92–95.
- Prastowo, L. Y., & Wahyuningsih, A. S. (2020). Kajian Mitigasi Bencana Tanah Longsor Berdasarkan Permendagri No 33 Tahun 2006. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v1i1.41420>
- Purwoko, A., Sunarko, & Putro, S. (2015). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Tentang Resiko Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Remaja Usia 15 – 18 Tahun Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang. *Jurnal Geografi*, 12(2), 214–221.
- Siregar, F. T., & Fadillah, N. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanggulangan dan Pencegahan Banjir Di Papanngo. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 2(2), 19–22.

- Susilo, A., & Mareta, W. (2021). Video Animasi Sebagai Sarana Meningkatkan Semangat Belajar Mata Kuliah Media Pembelajaran di STKIP PGRI Lubuklinggau. *Jurnal Eduscience*, 8(1), 30–38.
- Winoto, P. M. P., & Zahroh, C. (2020). Pengaruh Sosialisasi Kesiapsiagaan Bencana Melalui Metode Simulasi Terhadap Peningkatan Ketrampilan Dalam Menghadapi Bencana Pada Mahasiswa Siaga Bencana (Magana). *Jurnal Ilmiah KesehatanI*, 13(02), 157–164.
- Yusuf, Z. K., & Mangile, F. K. (2019). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Keperawatan*, 1(2), 48–55.
- Zaitun. (2016). *Sosiologi Pendidikan Teori dan Aplikasinya* (1st edn.). Rineka Cipta.